

## HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTIONS OF PARENTS' ATTENTION AND ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENTS*

Oleh: Janu Nugroho, PSD/PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta, [janunugroho09@gmail.com](mailto:janunugroho09@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi terhadap perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Pleret Lor, Panjatan, Kulon Progo. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 15. Teknik pengumpulan data persepsi terhadap perhatian orang tua menggunakan skala dan untuk memperoleh data prestasi belajar digunakan teknik dokumenter. Uji validitas instrumen menggunakan teknik analisis faktor. Uji reliabilitas digunakan rumus alpha. Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus korelasi *product moment*. Hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,824 sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara persepsi terhadap perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa. Hal ini berarti semakin besar persepsi terhadap perhatian orang tua maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Koefisien determinasi sebesar 67,9% mempunyai arti bahwa sumbangan efektif persepsi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar adalah 67,9% dan sisanya yaitu 32,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci: *persepsi perhatian orang tua, prestasi belajar siswa*

#### **Abstract**

*This study aims to find out the relationship between perceptions of parents' attention and the learning achievements of SD Negeri Pleret Lor. This was a quantitative study. The research subjects were Grade V students with a total of 15 students. The data on perceptions of parents' attention were collected by a scale and the data on learning achievements by the documentation technique. The instrument validity was assessed by factor analysis. The reliability was assessed by the alpha formula. The data were analyzed by the product moment correlation formula. The result of the analysis shows a correlation coefficient ( $r$ ) of 0.824 so that it is concluded that there is a positive relationship between perceptions of parents' attention and students' learning achievements. This means that the greater the perceptions of parents' attention are, the higher the students' learning achievements are. The coefficient of determination of 67.9% indicates that the effective contribution of perceptions of parents' attention to learning achievements is 67.9% and the remaining 32.1% is affected by other factors.*

**Keywords:** *perceptions of parents' attention, students' learning achievements*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini tertulis dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alenia

IV yang menyatakan bahwa: "Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut

melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada : Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia."

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut pemerintah mengajak masyarakat untuk bekerja sama mewujudkan pendidikan yang bermutu melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 10 sampai dengan 13 yang berbunyi: "10. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. 11. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. 12. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. 13. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan".

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah pendidikan. Upaya tersebut antara lain mewajibkan wajib belajar sembilan tahun melalui pendidikan formal, pembenahan kurikulum pendidikan, meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik, dan menciptakan suasana yang kompetitif antar sekolah. Masyarakat berperan mengembangkan serta menjaga keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Orang tua peserta didik melalui komite sekolah ikut berperan serta dalam penyelenggaraan dan pengawasan mutu layanan pendidikan.

Pendidikan formal di sekolah akan berhasil apabila adanya dukungan dari keluarga. Orang tua peserta didik berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya, membimbing dan mengawasi anak-anaknya dalam belajar di rumah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IV pasal 7 yang menyatakan bahwa (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal dan secara kodrati orang tua lah yang berkewajiban sebagai pendidik pertama dan utama, namun ada orang tua yang belum menyadari hal ini. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil wawancara kepada salah satu guru SD Negeri Pleret Lor pada Bulan Oktober 2015, ada sebagian orang tua yang sepenuhnya

menyerahkan pendidikan kepada sekolah. Bahkan dari wawancara tersebut ada orang tua siswa yang kurang memperhatikan kebutuhan anak akan fasilitas belajarnya. Mereka menganggap fasilitas belajar untuk anak cukup disediakan oleh sekolah. Mereka keberatan untuk membelikan buku penunjang pembelajaran yang ditawarkan oleh guru.

Tujuan pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila prestasi siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Peningkatan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti dijelaskan oleh A. Tafsir (2015: 155-156) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor lingkungan keluarga yaitu sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, dan perhatian orang tua.

A. Tafsir (2015: 155-156) menjelaskan perhatian orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anaknya. Perhatian orang tua terhadap anaknya bervariasi, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Perhatian orang tua yang tinggi dapat dilihat dari berbagai faktor. Pertama, kesadaran orang tua akan pendidikan anaknya di dalam keluarga. Kedua, orang tua selalu berusaha menciptakan suasana rumah yang tenang dan harmonis. Ketiga, orang tua selalu menyediakan waktu di rumah untuk memperhatikan anaknya. Keempat, orang tua selalu memperhatikan dan

mengikuti perkembangan pendidikan di Indonesia. Kelima, orang tua selalu menyediakan fasilitas belajar yang mencukupi bagi anak. Orang tua yang kurang memperhatikan hal-hal tersebut maka perhatian kepada anaknya dapat dikatakan rendah. Perhatian orang tua yang tinggi akan mendorong anak untuk belajar sehingga akan tercapai prestasi belajar yang memuaskan. Sebaliknya perhatian orang tua yang rendah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anaknya sehingga prestasi belajarnya cenderung rendah.

Hasil observasi peneliti terhadap prestasi belajar siswa SD N Pleret Lor kelas V yang dilihat dari nilai hasil Ujian Tengah Semester (UTS) semester gasal tahun pelajaran 2015/2016 pada bulan Oktober 2015 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tergolong rendah. Mata pelajaran yang dijadikan bahasan dalam penelitian ini meliputi PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Jawa. Dilihat dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) keseluruhan mata pelajaran, nilai semua anak yang dibawah KKM ada 67 atau 74,44%. Nilai rata-rata kelas sebesar 67,86. Sebagian besar siswa (9 siswa dari 15 siswa) masih di bawah rata-rata kelas.

Berdasarkan observasi peneliti di SD N Pleret Lor tentang latar belakang pekerjaan orang tua pada Bulan Oktober tahun 2015 dapat diungkapkan bahwa sebagian besar orang tua (73%) bekerja sebagai petani dan buruh. Dari data tersebut dan dari hasil wawancara kepada dua orang tua siswa dapat diungkapkan bahwa orang tua lebih disibukkan dengan pekerjaan di luar daripada berada di lingkungan keluarga. Orang tua DPM dan MZ siswa SD Negeri Pleret

Lor mengaku mereka bekerja di luar dari pagi buta hingga menjelang malam, tentu saja hal ini akan mengurangi tingkat perhatian akan pendidikan anaknya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan pendekatan korelasi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2015. Penelitian dilakukan di SD Negeri Pleret Lor, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Pleret Lor, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian ada 15.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan skala dan dokumenter. Untuk memperoleh data persepsi terhadap perhatian orang tua siswa digunakan skala sebagai instrumennya. Untuk mengungkapkan persepsi terhadap perhatian orang tua siswa digunakan skala sebagai teknik pengumpulan data yang terdiri dari 20 item. Item pada skala terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Pada item positif alternatif jawaban a mempunyai poin 4, jawaban b mempunyai poin 3, jawaban c mempunyai poin 2, sedangkan jawaban d mempunyai poin 1. Pada pertanyaan negatif jawaban a mempunyai poin 1, jawaban b

mempunyai poin 2, jawaban c mempunyai poin 3, dan jawaban d mempunyai poin 4.

Dalam penelitian ini prestasi belajar diambil dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa yang menjadi dokumen penelitian. Nilai ujian terdiri dari enam mata pelajaran yaitu PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Jawa. Nilai yang digunakan adalah nilai rerata tiap siswa.

### **Sumber Data**

Data variabel bebas yaitu persepsi terhadap orang tua siswa kelas V diperoleh dari hasil pengisian skala. Jumlah pertanyaan dalam skala sebanyak 20 soal. Data variabel terikat yaitu prestasi peserta didik kelas V dari pengumpulan dokumen guru.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data variabel persepsi terhadap orang tua siswa kelas V digunakan skala sebagai instrumennya.

### **Teknik Analisa Data**

Data penelitian terkumpul dalam bentuk interval dan jenis hipotesis korelasi. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa *product moment*.

### **Keabsahan Data**

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen dalam penelitian ini cukup memenuhi validitas konstruksi. Peneliti kemudian mencobakan instrumen tersebut pada subjek yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian melalui kegiatan uji coba instrumen.

Reliabilitas instrumen mempunyai arti bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat penelitian menghasilkan data yang ajeg atau sama bila dipakai berulang kali. Pengujian reliabilitas instrumen persepsi perhatian orang tua siswa dalam penelitian ini menggunakan *rumus alpha*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Persepsi siswa terhadap perhatian orang tua adalah penafsiran anak terhadap usaha orang tuanya yaitu ayah dan ibunya dalam memusatkan kesadarannya berupa tenaga/perilaku dalam pemenuhan kebutuhan anak. Merujuk pada pendapat Sutirna (2013: 81-82) ada beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian orang tua kepada anak terkait pendidikannya. Orang tua memberi bimbingan kepada anak. Orang tua memberi motivasi untuk keberhasilan sekolahnya. Orang tua memenuhi fasilitas belajar yang memadai. Untuk mengungkapkan persepsi siswa terhadap perhatian orang tua dalam penelitian ini digunakan angket sebagai instrumennya

Perhatian orang tua diwujudkan dalam pemenuhan sarana dan prasarana belajar anak. Popi Sopiadin (2010: 73) menjelaskan fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang menunjang jalannya proses belajar yang harus dipenuhi oleh orang tua siswa. Sarana merupakan alat-alat yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti alat pelajaran dan media pendidikan. Sedangkan prasarana merupakan alat-alat yang tidak langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, seperti bangunan sekolah, meja, perabot sekolah. Penelitian ini

mengungkap perhatian orang tua dalam memenuhi fasilitas belajar anak yaitu penyediaan ruang khusus untuk belajar, penerangan di ruang belajar anak, pemenuhan buku tulis, dan alat tulis anak.

Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa (2012: 35-39) mengemukakan bimbingan kepada anak meliputi bimbingan pengajaran dan belajar, bimbingan pendidikan, bimbingan sosial, bimbingan masalah pribadi, bimbingan dalam menggunakan waktu senggang, dan bimbingan pekerjaan. Hasil penelitian ini mengungkapkan usaha orang tua dalam memberi bimbingan pengajaran dan belajar pada anak, memberi bimbingan masalah pribadi, dan bimbingan dalam menggunakan waktu senggang.

Wujud perhatian orang tua kepada anaknya selanjutnya adalah pemberian motivasi kepada anaknya. Seperti dijelaskan oleh Rumini (Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, 2013: 58) bahwa motivasi terdiri dari motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar individu. Sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang terjadi dan muncul dari dalam diri individu. Motivasi dari orang tua kepada anaknya merupakan perhatian ekstrinsik. Dalam hal ini orang tua memberi motivasi kepada anaknya melalui pemberian penghargaan pada anak dan mendorong anak agar sukses dalam meraih prestasi belajarnya.

Hasil analisis penelitian persepsi perhatian orang tua melalui kuesioner terdapat siswa yang persepsi perhatian orang tuanya dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Sebagian besar siswa

7 dari 15 (46,7%) persepsi perhatian orang tuanya dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain kesibukan orang tua yang lebih banyak waktu untuk bekerja di luar daripada di rumah, orang tua kurang menyadari pentingnya perhatian mereka, dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah sehingga sulit untuk mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan anak.

Prestasi belajar merupakan kemampuan nyata yang dapat diukur dengan alat atau tes yang berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap di sekolah sebagai interaksi aktif dengan lingkungan yang diterjemahkan dalam bentuk catatan tentang hasil yang diperoleh. Data prestasi belajar diperoleh dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas V pada semester gasal, tahun pelajaran 2015/2016.

Data prestasi belajar siswa digolongkan dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Data menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar 8 dari 15 siswa (53,3%) berada pada kategori rendah. Salah satu faktor yang menjadi penyebab prestasi belajar mereka rendah adalah perhatian orang tua yang kurang.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. A. Tafsir (2015: 155-156) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor ekstern ialah faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor lingkungan keluarga yaitu sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, dan perhatian orang tua.

Hasil perhitungan korelasi antara variabel persepsi perhatian orang tua dengan variabel prestasi belajar siswa diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,824. Harga koefisien korelasi tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,514). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi terhadap perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD N Pleret Lor. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan angka sebesar 67,9%. Hal ini berarti sumbangan efektif persepsi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa sebesar 67,9%, sisanya yaitu 32,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor lain tersebut diantaranya faktor jasmaniah siswa, faktor psikologis siswa, metode pembelajaran di sekolah, dan sarana prasarana sekolah.

Perhatian orang tua dapat diwujudkan antara lain dengan pemenuhan fasilitas belajar anak seperti memenuhi kebutuhan alat tulis, buku pelajaran, meja kursi untuk belajar, dan ruangan khusus untuk belajar. Perhatian melalui pemberian bimbingan pada anak dapat direalisasikan dengan membina anak untuk mengikuti belajar kelompok, mengatur waktu belajar anak, dan mendampingi anak dalam belajar. Perhatian orang tua selanjutnya diwujudkan melalui pemberian motivasi belajar pada anak misalnya dengan memberi harapan, memberi pujian, dan memberi hadiah pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hj.Siti Cholifatun dengan judul Hubungan Perhatian Orang Tua dan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas V di SDN I Gubuksari Pegandon Kendal yang menyatakan terdapat

hubungan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa SDN I Gubuksari.

### Variabel Persepsi terhadap Perhatian Orang Tua

Data persepsi terhadap perhatian orang tua dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa skala dengan jumlah 20 item. Skor setiap item berkisar antara 1 – 4. Dengan demikian masing-masing responden memiliki kemungkinan peluang memperoleh nilai minimal 20 dan nilai maksimal 80. Hasil dari analisis skala dapat dinyatakan dalam tabel berikut. Hasil perhitungan diperoleh skor minimal 43,00, skor maksimal 59,00, rentang 16,00, panjang kelas 5, dan panjang interval 3,2.

Tabel 1. Sebaran Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua

No.	Interval	F	F(%)
1	43,0 - 46,2	4	26,7%
2	46,3 - 49,5	3	20,0%
3	49,6 - 52,8	3	20,0%
4	52,9 - 56,1	3	20,0%
5	56,2 - 59,4	2	13,3%
Jum		15	100,0%
Min = 43,00			
Max = 59,00			
Mi = 51,0			
Sdi = 2,67			

Tabel di atas menunjukkan sebaran skor skala yang telah dikerjakan siswa. Dari perhitungan dan dari membaca tabel di atas diperoleh skor tertinggi 59,0 dan skor terendah 43,0 sehingga diperoleh mean sebesar 51,0, dan standar deviasi sebesar 2,67. Nilai mean dan standar deviasi selanjutnya digunakan untuk menggolongkan data perhatian orang tua menjadi tiga yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Penggolongan data tersebut selanjutnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Data Perhatian Orang Tua

Kategori	Batas Kategori	Skala	f	f%
Tinggi	$>(M+1SD)$	$> 53,67$	3	20,0
Sedang	$(M-1SD) - (M+1SD)$	$48,33 - 53,67$	5	33,3
Rendah	$<(M-1SD)$	$< 48,33$	7	46,7
Jumlah			15	100

Dari perhitungan dapat diketahui bahwa responden yang persepsi terhadap perhatian orang tuanya dalam kategori rendah ada 3 atau 20,0%, kategori sedang ada 5 atau 33,3%, dan kategori tinggi ada 7 atau 46,7%. Dari kategori di atas persepsi perhatian orang tua pada anaknya lebih banyak pada kategori rendah.

### Variabel Prestasi Belajar Siswa

Variabel prestasi belajar diperoleh dari nilai mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Jawa. Nilai yang digunakan adalah nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari hasil membagi jumlah nilai keseluruhan mata pelajaran dengan jumlah mata pelajaran.

Mata pelajaran tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang dijadikan ujian tengah semester. Nilai siswa selanjutnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 3. Sebaran Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa

No.	Interval	F	F (%)
1	60,5 - 64,5	8	53,3%
2	64,6 - 68,6	2	13,3%
3	68,7 - 72,7	1	6,7%
4	72,8 - 76,8	1	6,7%
5	76,9 - 80,9	3	20,0%
Jum		15	100,0%
Min = 60,50			
Max = 80,83			
Mi = 70,67			
Sdi = 3,39			

Dari data tersebut diperoleh skor tertinggi 80,83 dan skor terendah 60,50 sehingga diperoleh mean sebesar 70,67, dan standar deviasi sebesar 3,39. Data tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam 3 kategori dengan dasar Standar Deviasi.

Tabel 4. Klasifikasi Data Prestasi Belajar Siswa

Kategori	Batas Kategori	Skala	f	f%
Tinggi	$>(M+1SD)$	$> 74,06$	3	20,0
Sedang	$(M-1SD) - (M+1SD)$	$67,28 - 74,06$	4	26,7
Rendah	$<(M-1SD)$	$< 67,28$	8	53,3
Jumlah			15	100

Berdasarkan perhitungan diperoleh data bahwa siswa yang memiliki prestasi rendah ada 8 siswa atau sebesar 53,3%, siswa yang memiliki prestasi sedang ada 4 siswa atau sebesar 26,7%, dan siswa yang memiliki prestasi tinggi ada 3 siswa atau sebesar 20%. Dengan pengkategorian ini dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa lebih banyak berada dalam kategori rendah.

## Pembahasan

Persepsi siswa terhadap perhatian orang tua adalah penafsiran anak terhadap usaha orang tuanya yaitu ayah dan ibunya dalam memusatkan kesadarannya berupa tenaga/perilaku dalam pemenuhan kebutuhan anak, bimbingan, arahan, dan sebagainya. Untuk mengungkapkan persepsi siswa terhadap perhatian orang tua dalam penelitian ini digunakan angket sebagai instrumennya

Perhatian orang tua diwujudkan dalam pemenuhan sarana dan prasarana belajar anak. Popi Sopiadin (2010: 73) menjelaskan fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang menunjang jalannya proses belajar yang harus dipenuhi oleh orang tua siswa. Sarana merupakan

alat-alat yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti alat pelajaran dan media pendidikan. Sedangkan prasarana merupakan alat-alat yang tidak langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, seperti bangunan sekolah, meja, perabot sekolah. Penelitian ini mengungkap perhatian orang tua dalam memenuhi fasilitas belajar anak yaitu penyediaan ruang khusus untuk belajar, penerangan di ruang belajar anak, pemenuhan buku tulis, dan alat tulis anak.

Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa (2012: 35-39) mengemukakan bimbingan kepada anak meliputi bimbingan pengajaran dan belajar, bimbingan pendidikan, bimbingan sosial, bimbingan masalah pribadi, bimbingan dalam menggunakan waktu senggang, dan bimbingan pekerjaan. Hasil penelitian ini mengungkapkan usaha orang tua dalam memberi bimbingan pengajaran dan belajar pada anak, memberi bimbingan masalah pribadi, dan bimbingan dalam menggunakan waktu senggang.

Wujud perhatian orang tua kepada anaknya selanjutnya adalah pemberian motivasi kepada anaknya. Seperti dijelaskan oleh Rumini (Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, 2013: 58) bahwa motivasi terdiri dari motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar individu. Sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang terjadi dan muncul dari dalam diri individu. Motivasi dari orang tua kepada anaknya merupakan perhatian ekstrinsik. Dalam hal ini orang tua memberi motivasi kepada anaknya melalui pemberian penghargaan pada anak dan mendorong anak agar sukses dalam meraih prestasi belajarnya.



Hasil analisis penelitian persepsi perhatian orang tua melalui kuesioner terdapat siswa yang persepsi perhatian orang tuanya dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Sebagian besar siswa 7 dari 15 (46,7%) persepsi perhatian orang tuanya dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain kesibukan orang tua yang lebih banyak waktu untuk bekerja di luar daripada di rumah, orang tua kurang menyadari pentingnya perhatian mereka, dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah sehingga sulit untuk mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan anak.

Prestasi belajar merupakan kemampuan nyata yang dapat diukur dengan alat atau tes yang berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap di sekolah sebagai interaksi aktif dengan lingkungan yang diterjemahkan dalam bentuk catatan tentang hasil yang diperoleh. Data prestasi belajar diperoleh dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas V pada semester gasal, tahun pelajaran 2015/2016.

Data prestasi belajar siswa digolongkan dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Data menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar 8 dari 15 siswa (53,3%) berada pada kategori rendah. Salah satu faktor yang menjadi penyebab prestasi belajar mereka rendah adalah perhatian orang tua yang kurang.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. A. Tafsir (2015: 155-156) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri

individu meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor lingkungan keluarga yaitu sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, dan perhatian orang tua.

Hasil perhitungan korelasi antara variabel persepsi perhatian orang tua dengan variabel prestasi belajar siswa diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,824. Harga koefisien korelasi tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,514). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD N Pleret Lor. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan angka sebesar 67,9%. Hal ini berarti sumbangan efektif persepsi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa sebesar 67,9%, sisanya yaitu 32,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor lain tersebut diantaranya faktor jasmaniah siswa, faktor psikologis siswa, metode pembelajaran di sekolah, dan sarana prasarana sekolah.

Perhatian orang tua dapat diwujudkan antara lain dengan pemenuhan fasilitas belajar anak seperti memenuhi kebutuhan alat tulis, buku pelajaran, meja kursi untuk belajar, dan ruangan khusus untuk belajar. Perhatian melalui pemberian bimbingan pada anak dapat direalisasikan dengan membina anak untuk mengikuti belajar kelompok, mengatur waktu belajar anak, dan mendampingi anak dalam belajar. Perhatian orang tua selanjutnya diwujudkan melalui pemberian motivasi belajar pada anak misalnya dengan memberi harapan, memberi pujian, dan memberi hadiah pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hj. Siti Cholifatun dengan judul

Hubungan Perhatian Orang Tua dan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas V di SDN I Gubuksari Pegandon Kendal yang menyatakan terdapat hubungan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa SDN I Gubuksari.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD N Pleret Lor Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,824 yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,514. Nilai korelasi diinterpretasikan dengan nilai koefisien korelasi *product moment*. Nilai  $r$  sebesar 0,824 artinya sangat tinggi atau sangat kuat. Jadi hubungan antara persepsi perhatian orang tua dengan prestasi siswa kelas V SD N Pleret Lor Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo memiliki hubungan yang sangat tinggi atau sangat kuat.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan angka sebesar 67,9%. Hal ini berarti sumbangan efektif persepsi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa adalah 67,9% dan sisanya yaitu 32,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang dipaparkan, maka saran peneliti sebagai berikut. Orang tua disarankan untuk lebih memperhatikan kebutuhan anak dengan memenuhi fasilitas belajar anak, memberi bimbingan, dan motivasi kepada anak. Saran bagi

peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar meneliti hubungan faktor lain di luar faktor perhatian orang tua diantaranya faktor jasmaniah siswa, faktor psikologis siswa, metode pembelajaran di sekolah, dan sarana prasarana sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- A. Tafsir. (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Dinas Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjend Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Muhamad Irham dan Novan Aldy Wiyani. (2013). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Ruzz Media.
- Popi Sopiadin. (2008). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Dasar 1945*.
- Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singggih D. Gunarsa. (2012). *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Libri.